

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**STUDI LITERATUR**  
**PENGARUH PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN**  
**PENYAKIT SKABIES**



**NAMA : AMELIA FAUZIA**

**NIM : 1810033036**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MULAWARMAN**

**2021**

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**STUDI LITERATUR**  
**PENGARUH PERSONAL HYGIENE TERHADAP KEJADIAN**  
**PENYAKIT SKABIES**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Ahli Madya Keperawatan



**NAMA : AMELIA FAUZIA**

**NIM : 1810033036**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS**

**MULAWARMAN**

**2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal Karya Tulis Ilmiah

“Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies”

Disusun Oleh :

NAMA : Amelia Fauzia

NIM : 1810033036

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

29 April 2021

Menyetujui



Pembimbing

Sholichin, S.Kp, M.Kep

NIP.197004091995031002

Koordinator Prodi D III Keperawatan



Ns. Muhammad Aminuddin S.Kep, M.Sc

NIP.197501011998031010

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Tulis Ilmiah

“Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies”

Disusun Oleh :

NAMA : Amelia Fauzia

NIM : 1810033036

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

15 Juni 2021

Menyetujui



Pembimbing

Sholichin, S.Kp, M.Kep

NIP.197004091995031002

Koordinator Prodi D III Keperawatan



Ns. Muhammad Aminuddin S.Kep, M.Sc

NIP.197501011998031010

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH**

“Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies”

Disusun Oleh :

NAMA : Amelia Fauzia

NIM : 1810033036

Telah dipertahankan dalam seminar didepan penguji Dewan penguji pada tanggal :

Selasa,4 Mei 2021

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

Ketua

Sholichin,S.Kp,M.Kep

NIP.197004091995031002



(.....)

Anggota,

Ns. Dwi Nopriyanto,S.Kep,M.Kep

NIP.197610312009031001



(.....)

Anggota,

Ns.Mayusef Sukmana,S.Kep,M.Kep

NIP. 197504302008011008



(.....)

Samarinda,4 Mei 2021

Koordinator Prodi

Ns.Muhammad Aminuddin S.Kep,M.Sc

NIP.197501011998031010

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah penulis nyatakan dengan benar.

Nama : Amelia Fauzia

NIM : 1810033036

Tanda Tangan :



Tanggal : 1 Mei 2021

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Fauzia

NIM : 1810033036

Program Studi : D-III Keperawatan

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di :

Pada Tanggal :

Yang menyatakan

Materai 6000

(.....)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini. Penulisan KTI ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Karya Tulis Ilmiah ini terwujud atas bimbingan dan pengarahan dari Sholichin,S.Kp,M.Kep selaku pembimbing serta bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis pada kesempatan ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman
2. Ibu dr. Ika Fikriah, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
3. Ibu Dr. dr. Siti Khotimah, M.Kes selaku Wakil Dekan I Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
4. Bapak Dr. dr. Rahmat Bakhtiar, MPPM selaku Wakil Dekan II Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
5. Bapak Ns.Muhammad Aminuddin S.Kep,M.Sc selaku koordinator Prodi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman
6. Bapak Sholichin,S.Kp,M.Kep selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga saya termotivasi untuk menjadi lebih baik dengan menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya.



7. Bapak Ns. Dwi Nopriyanto,S.Kep,M.Kep selaku penguji I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
8. Bapak Ns.Mayusef Sukmana,S.Kep,M.Kep selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis
9. Yang tersayang orang tua saya yaitu Bapak Usman dan Ibu Dewi,Serta saudara saudari saya yaitu Ayu Fatimah dan Achmad Fajar atas semua doa dan dukungannya kepada saya untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 10.Para sahabat-sahabat saya Achmad Faisal,Dewi Nurfitriani,Fitriah Ainun Darwis,Nurul Rahmatiyah, Renyta Septiani, Reyna Anggraeni, Rina Astuti,Santi,Tri Puji Utami,Vemya Agustiara Nursaini Putri.
- 11.Seluruh teman sejawat prodi D-III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2018 yang telah mendukung dan membantu dalam proses pembuatan Karya Tulis Ilmiah ini.
- 12.Semua pihak yang telah membantu saya dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah Ini.baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bias saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata, peneliti berharap Allah Subhanu Wa Ta'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Samarinda,

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teori.....	6
1. Skabies.....	6
a. Pengertian Skabies.....	6
b. Etiologi.....	6
c. Epidemiologi.....	7
d. Pathogenesis.....	7
e. Penularan.....	7
f. Gambaran Klinis dan Gejala.....	8
g. Penatalaksanaan.....	10

h. Pencegahan.....	10
i. Pengobatan.....	10
2. Personal Hygiene.....	11
a. Pengertian Personal Hygiene.....	11
b. Tujuan Personal Hygiene.....	12
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Personal Hygiene.....	13
3. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies.....	13
B. Kerangka Teori.....	15
<b>BAB III METODOLOGI</b> .....	<b>15</b>
a. Metodologi Studi Literatur.....	16
b. Penetapan Kriteria Inklusi dan Eksklusi .....	16
c. Alur Penelitian.....	17
d. Database Pencarian.....	18
e. Kata Kunci.....	18
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>19</b>
a. Hasil.....	19
b. Pembahasan.....	24
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>28</b>
a. Kesimpulan.....	28
b. Saran.....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>30</b>

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Skabies.....	6
Gambar 2. Kerangka Teori.....	15
Gambar 3 Alur Penelitian.....	17

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Hasil .....	19
-----------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Skabies adalah infeksi kulit menular yang di sebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum kurangnya menjaga kebersihan diri (Kasanah et al., 2019). Penyakit skabies pada manusia dapat menimbulkan gejala klinis yaitu gatal yang hebat terutama pada malam hari di bagian yang terkena biasanya pada organ tubuh seperti sela-sela jari tangan, siku, dengkul, betis, sela-sela jari kaki, selangkangan, lipatan paha ditunjukkan dengan warna merah pada kulit, iritasi dan muncul gelembung pada kulit. Rasa gatal itu menyebabkan penderita skabies menggaruk kulit. Bahkan bisa menimbulkan luka dan infeksi yang berbau anyir. Rasa gatal tersebut diakibatkan kaki sarcoptes di bawah kulit yang bergerak membuat lubang di permukaan kulit (Kurniati et al., 2014).

Perilaku kebersihan diri kurang baik masih menjadi faktor umum dalam penularan terjadinya skabies pada yang diakibatkan oleh perilaku kebersihan diri yang kurang baik dan lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya (ROSSITA, 2019). Terjadinya skabies di sebabkan oleh kebersihan diri seseorang yang buruk sehingga dengan mudahnya parasit *Sarcoptes scabiei* menyerang pada seseorang kebersihan diri buruk (Nisa & Rahmalia, 2019).

Kebersihan perorangan (personal hygiene) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara dan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Upaya untuk memelihara hidup sehat meliputi kehidupan bermasyarakat dan kebersihan beraktifitas. Personal Hygiene bisa disebut juga perawatan diri untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologi. Kebersihan merupakan salah satu perilaku untuk mencegah timbulnya penyakit. Personal Hygiene dipengaruhi beberapa faktor diantaranya nilai sosial individu dan budaya, terutama pengetahuan dan persepsi mengenai kebersihan diri (Dewi & Siregar, 2019).

Personal hygiene seseorang menentukan status kesehatan secara sadar dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan pada kulit. Cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang bersamaan, dan frekuensi mengganti sprei tempat tidur (Imartha, 2015). Kebersihan dan kesehatan seseorang dapat menentukan kebersihan luar seseorang yang biasa dengan kulit, sering kali penyakit pada kulit seseorang identik dengan kudis atau skabies dan pemeliharaan personal hygiene sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit (Afriani, 2017)

*World Health Organization* tahun 2017 menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2017 sebanyak 130 juta orang dari jumlah penduduk

dunia 7,511 miliar. Sedangkan menurut *International Alliance for the Control Of Scabies* 2017, kejadian skabies mulai dari 0,3% menjadi 46%. Kejadian tertinggi terdapat pada anak-anak dan remaja (Fitri, 2020). Prevalensi skabies di seluruh Indonesia antara lain 4,6-12,95% dari jumlah penduduk Indonesia 267 juta (Ihtiarintyas, 2019). Penyakit skabies sering di jumpai di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Walaupun terjadi penurunan prevalensi tetapi Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah menular di Indonesia (Puspita,2018).

Berdasarkan uraian diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan studi literature tentang Pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit scabies. Keuntungan dari penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada orang lain khususnya penderita scabies dalam pemenuhan personal hygiene dan pengaruh personal hygiene dengan kejadian scabies terdapat hubungan yang sangat signifikan..



## **B. Rumusan Masalah**

Skabies adalah infeksi kulit menular yang di sebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum kurangnya menjaga kebersihan diri. Perilaku kebersihan diri kurang baik masih menjadi faktor umum dalam penularan terjadinya skabies pada yang diakibatkan oleh perilaku kebersihan diri yang kurang baik dan lingkungan yang kurang terjaga kebersihannya. Penyakit skabies sering di jumpai di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara beriklim tropis. Walaupun terjadi penurunan prevalensi tetapi Indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu masalah menular di Indonesia.

Berdasarkan pembahasan fenomena diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis Pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi perilaku penyimpangan personal hygiene yang menyebabkan terjadinya skabies.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya skabies

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Paparan di atas melatar belakangi penulis mengambil judul karya tulis ilmiah “pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies”.

##### 2. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan untuk membangun kerangka konseptual tentang pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit scabies.

##### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa menjadi data dasar untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *personal hygiene* dengan kejadian skabies.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Skabies**

###### a. Pengertian Skabies

Skabies merupakan penyakit kulit menular yang sering dijumpai di tempat yang padat penduduk yang keadaan hygienenya buruk (Luthfa & Nikmah, 2019). Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes scabiei* yang menyerang laki-laki dan perempuan, yang disebabkan sanitasi buruk dan juga lingkungan yang kurang kebersihannya. Skabies menimbulkan rasa gatal terutama pada malam hari dan ditularkan dengan cara kontak langsung (Luthfa & Nikmah, 2019)



*Gambar.1 Penyakit Skabies*

###### b. Etiologi

Penyebab penyakit skabies sebagai akibat infestasi dan sensitisasi terhadap tungau *Sarcoptes scabiei var hominis* beserta produknya (Mutiara, 2016). Penyebab lainnya dimana munculnya pada tempat dengan huniannya padat seperti pesantren, kondisi kebersihan lingkungan yang

kurang terjaga, yang memiliki kebersihan diri yang buruk.

c. Epidemiologi

Faktor yang menunjang perkembangan penyakit antara lain sosial ekonomi yang rendah, hygiene yang buruk, hunian yang padat dengan sanitasi lingkungan yang buruk (Hasan, 2017). Tingginya prevalensi skabies terkait dengan *personal hygiene*, kebiasaan buruk para penderita skabies kebersihan diri yang buruk, pemakaian bersama seperti alat mandi, handuk, pakaian, dan perlengkapan tidur secara bersamaan (Egetan, 2019)

d. Pathogenesis

Kelembaban suatu ruangan serta kurangnya paparan sinar matahari secara tidak langsung perkembangan penyakit skabies terus berkembang (Arivananthan, 2016). Seseorang yang terinfeksi *Sarcoptes scabiei* dapat menyebarkan skabies walaupun tidak menunjukkan gejala semakin banyak parasit dalam tubuh seseorang maka semakin besar pula kemungkinan seseorang tersebut untuk menularkan parasit tersebut melalui kontak tidak langsung (Mutiara, 2016).

e. Penularan

Penularan penyakit skabies dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung (Widayati, 2019), adapun cara adalah:

- 1) Kontak langsung (kulit dengan kulit)

Penularan skabies terutama melalui kontak langsung seperti berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual. Pada orang dewasa hubungan seksual merupakan hal tersering, sedangkan pada

anak-anak penularan didapat dari orang tua atau temannya.

2) Kontak tidak langsung (melalui benda)

Penularan melalui kontak tidak langsung, misalnya melalui perlengkapan tidur, pakaian atau handuk dahulu dikatakan mempunyai peran kecil pada penularan.

Untuk yang menyebar secara tidak kontak langsung itu melalui pemakaian satu handuk secara bergantian, pemakaian satu baju celana secara bergantian, melalui tempat tidur yang berbarengan, dan spreng kasur. *Sarcoptes scabiei* mudah menular karena kontak kulit yang sering terjadi, terutama jika tinggal di tempat hunian yang padat dan didukung dengan kebersihan diri yang kurang baik (Mutiara,2016).

f. Gambaran Klinis dan Gejala

Terdapat empat tanda kardinal dari penyakit scabies Menurut Mutiara (2016), yaitu sebagai berikut:

- 1) Pruritus nocturnal yaitu gatal pada malam hari yang disebabkan oleh aktivitas tungau lebih tinggi pada suhu yang lebih lembab dan panas.
- 2) Penyakit ini menyerang manusia secara kelompok, misalnya dalam keluarga, biasanya seluruh anggota keluarga, begitu pula dalam sebuah perkampungan yang padat penduduknya, sebagian besar tetangga yang berdekatan akan diserang oleh tungau tersebut. Dikenal

keadaan hiposensitisasi, yang seluruh anggota keluarganya terkena.

- 3) Adanya kunikulus (terowongan) pada tempat-tempat yang dicurigai berwarna putih atau keabu-abuan, berbentuk garis lurus atau berkelok, rata-rata 1 cm, pada ujung terowongan ditemukan papula (tonjolan padat) atau vesikel (kantung cairan). Jika ada infeksi sekunder, timbul polimorf (gelembung leukosit).
- 4) Menemukan tungau merupakan hal yang paling diagnostik. Dapat ditemukan satu atau lebih stadium hidup tungau ini. Gatal yang hebat terutama pada malam sebelum tidur. Adanya tanda :papula (bintil), pustula (bintil bernanah), ekskoriiasi (bekas garukan). Gejala yang ditunjukkan adalah warna merah, iritasi dan rasa gatal pada kulit yang umumnya muncul di sela-sela jari, selangkangan dan lipatan paha, dan muncul gelembung berair pada kulit.

Gejala lainnya terdapat terdapat lesi primer yang mana terbentuk akibat infeksi pada umumnya berupa terowongan yang berisi tungau, telur, dan hasil metabolisme. Ada lesi sekunder juga berupa papul, vesikel, pustul, dan terkadang bula (Widayati, 2019).

g. Penatalaksanaan

Dengan lima cara yaitu: promosi kesehatan (*health promotion*), perlindungan khusus (*specific protection*), diagnosis dini dan pengobatan segera, pembatasan dan rehabilitasi yang diselesaikan dengan pendekatan individual (Yulanda, 2019). Dengan memberikan pengetahuan tentang penyakit skabies agar dapat merubah perilaku dalam kebersihan dirinya agar lebih baik lagi (Dewi & Siregar, 2019).

h. Pencegahan

Melakukan kebiasaan seperti mencuci tangan, mandi menggunakan sabun, mengganti pakian dan pakaian dalam, tidak saling bertukar membiasakan keramas menggunakan shampo, tidak saling bertukar handuk, menjemur handuk setelah memakainya, dan membiasakan memotong kuku (Egetan, 2019). Melakukan perbaikan kebersihan diri dan lingkungan yang kurang baik kebersihannya dengan tidak menggunakan peralatan pribadi secara bersamaan, alas tidur yang pernah di pakai oleh penderita skabies, dan membersihkan lingkungan sekitar (Sari & Mursyida, 2018).

i. Pengobatan

Pengobatan skabies dapat dilakukan secara oral maupun topikal. Ivermektin digunakan secara oral sedangkan permetrin, lindane, benzyl benzoate, crotamiton dan sulfur yang diendapkan digunakan secara topikal. Berdasarkan beberapa penelitian, pengobatan lini pertama skabies adalah dengan obat topikal krim permetrin 5% (M. K. Dewi & Wathoni, 2018).

## 2. Personal Hygiene

### a. Pengertian Personal Hygiene

Personal Hygiene adalah kebersihan dan kesehatan perorangan yang bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. Tingkat kebersihan diri seseorang sangat menentukan status kesehatan, dimana individu secara sadar dan atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit. Upaya kebersihan diri ini mencakup tentang kebersihan rambut, mata, telinga, gigi, mulut, kulit, kuku, serta kebersihan dalam berpakaian (Marga, 2020). Suatu tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Personal hygiene yang buruk memiliki resiko lebih besar tertular skabies dibanding dengan personal hygiene baik (Dewi & Siregar, 2019). Personal hygiene yang mempengaruhi kejadian skabies meliputi:

#### 1) Kebersihan kulit

Kebersihan individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan baik adalah gangguan integritas kulit. Kulit yang pertama kali menerima rangsangan, rasa sakit, maupun pengaruh buruk dari luar.

#### 2) Kebersihan pakaian dan alat solat

Perilaku kebersihan perorangan yang buruk sangat mempengaruhi seseorang menderita skabies, sebaiknya setiap mencuci pakaian selalu



memakai sabun dan menjemur pakaian sampai kering, dan tidak menaruh pakaian dan alat solat sembarangan tempat.

### 3) Kebersihan tangan dan kuku

Bagi penderita skabies akan mudah penyebaran penyakit ke wilayah tubuh yang lain. Oleh karena itu, butuh perhatian ekstra untuk kebersihan tangan dan kuku sebelum dan sesudah beraktivitas, yaitu:

- a) Mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir
- b) Tidak membiasakan menggaruk bagian kulit yang tidak terkena luka skabies
- c) Memelihara kuku agar tetap bersih dan pendek

### 4) Kebersihan handuk

Kejadian skabies bisa disebabkan dengan penggunaan handuk yang bersamaan, karena kuman hidup dan bertempat pada tempat yang lembab. Handuk sering kali lembab jika tidak di jaga akan kebersihannya, dengan menjemur handuk di bawah terik matahari agar bakteri atau kuman yang bertempat di handuk mati.

## b. Tujuan Personal Hygiene

Meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki personal hygiene yang kurang baik (Egetan, 2019). Terhindarnya dari paparan penyakit, menciptakan keindahan diri seseorang, dan meningkatkan rasa percaya diri seseorang (Rahmi et al., 2017).

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Personal Hygiene

Kebiasaan kurang baik seseorang dalam merawat dirinya dalam kebersihan diri yang kurang baik, kurangnya antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, pinjam meminjam pakaian seperti handuk, baju dan sprei (Rahmi et al., 2017). Pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik, karena dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kesehatan diri, status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat perilaku kebersihan diri yang dilakukan oleh seseorang.

Citra tubuh seseorang mempengaruhi cara mempertahankan personal hygiene dengan adanya luka atau pembedahan dan luka fisik maka harus membuat suatu usaha ekstra untuk meningkatkan kebersihan diri seseorang terhadap suatu penyakit dan mempengaruhi terjadinya suatu penyakit, sejalan dengan pengetahuan akan terbentuk suatu sikap dalam menanggapi hal tersebut. Kebersihan diri merupakan faktor yang tidak luput dalam terjadinya suatu penyakit (Fikri & Zara, 2019)

### **3. Hubungan Personal Hygiene Terhadap Kejadian Skabies.**

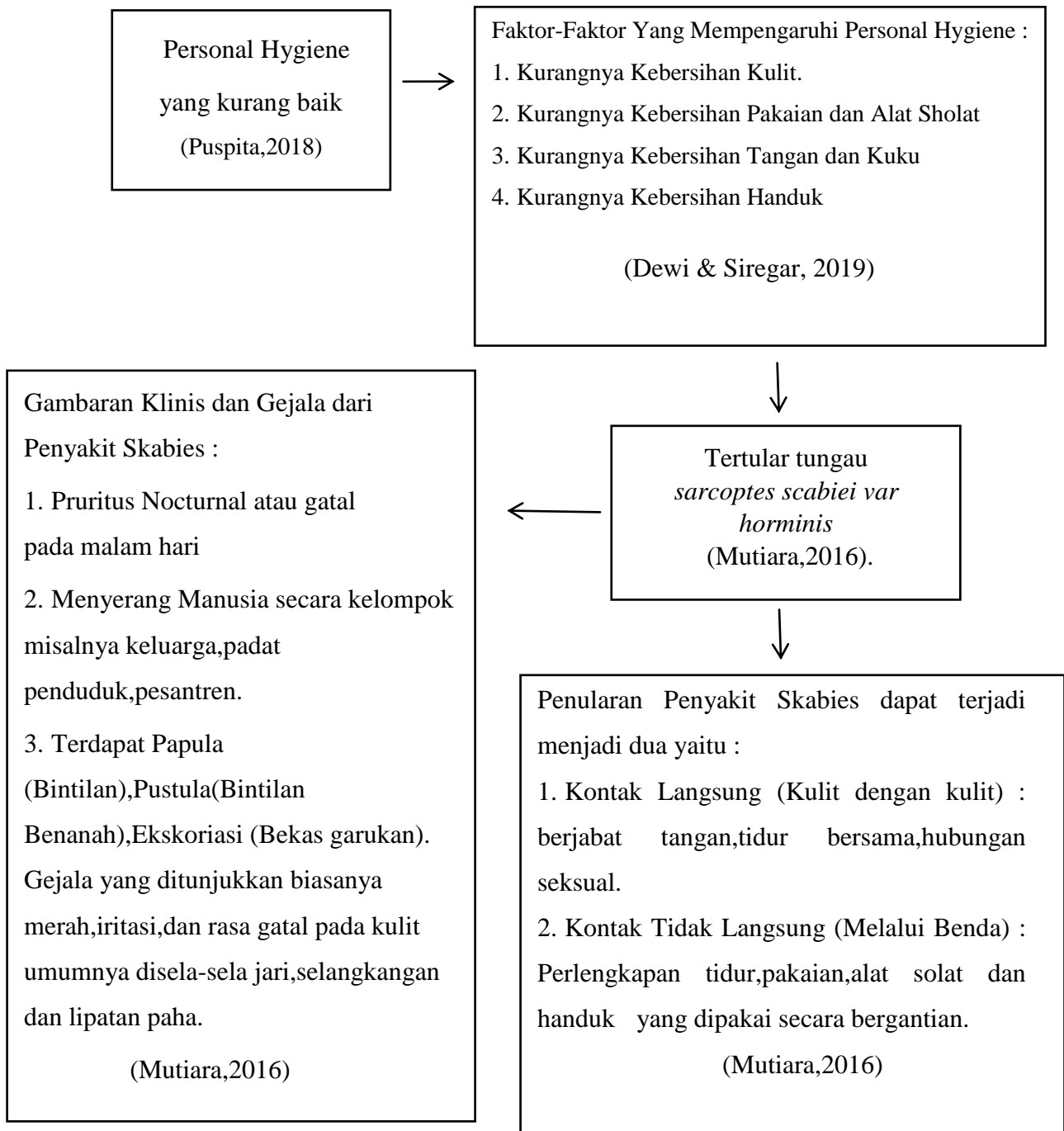
Skabies adalah salah satu penyakit yang masih tinggi di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi penyakit skabies mencapai 6,8%. Faktor risiko penyakit skabies adalah kontak langsung maupun tidak langsung, dan *personal hygiene*. Skabies mudah menyebar baik secara langsung melalui sentuhan langsung dengan penderita maupun secara tak

langsung melalui baju, seprai, handuk, bantal, air, atau sisir yang pernah digunakan penderita dan belum dibersihkan dan masih terdapat tungau sarcoptesnya (Widodo, 2013)

Hubungan personal hygiene sangat berpengaruh pada penyakit skabies yang berdampak dari penyakit ini antara lain yaitu kerusakan integritas kulit akibat dari garukan yang menyebabkan papule pecah, terjadinya resiko infeksi pada bagian tubuh yang lain, mengalami perubahan body image dimana seorang yang menderita penyakit ini akan malu dengan dirinya karena adanya kudis serta terganggunya aktivitas yang dikarenakan adanya rasa gatal dan nyeri pada bagian tubuh yang terinfeksi. Penyebaran penyakit ini harus segera dicegah agar tidak mengakibatkan terjadinya wabah penyakit dilingkungan sekitarnya.

Salah satu pencegahan berkembangnya penyakit ini adalah dengan menjaga personal hygiene. Personal hygiene seseorang menentukan status kesehatan secara sadar dalam menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penyakit terutama gangguan pada kulit. Dengan cara menjaga kesehatan tersebut meliputi menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang bersamaan, dan frekuensi mengganti spreng tempat tidur (Imartha, 2015).

## B. Kerangka Teori



Gambar Tabel.1

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **A. Metodologi Studi Literatur**

Studi literatur yang dilakukan yaitu dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga informasi yang didapat dari studi kepustakaan ini dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi-argumentasi yang ada.

#### **B. Penetapan Kriteria Inklusi dan Eksklusi**

##### Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2017).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian/review tentang Personal Hygiene terhadap kejadian Skabies
2. Artikel pada Jurnal nasional
3. Tahun hasil penelitian dan jurnal diatas 2010
4. Jurnal dari hasil penelitian uji klinis pada santri pesantren
5. Artikel pada jurnal yang menggunakan sampel minimal 10 santri

## Kriteria Eksklusi

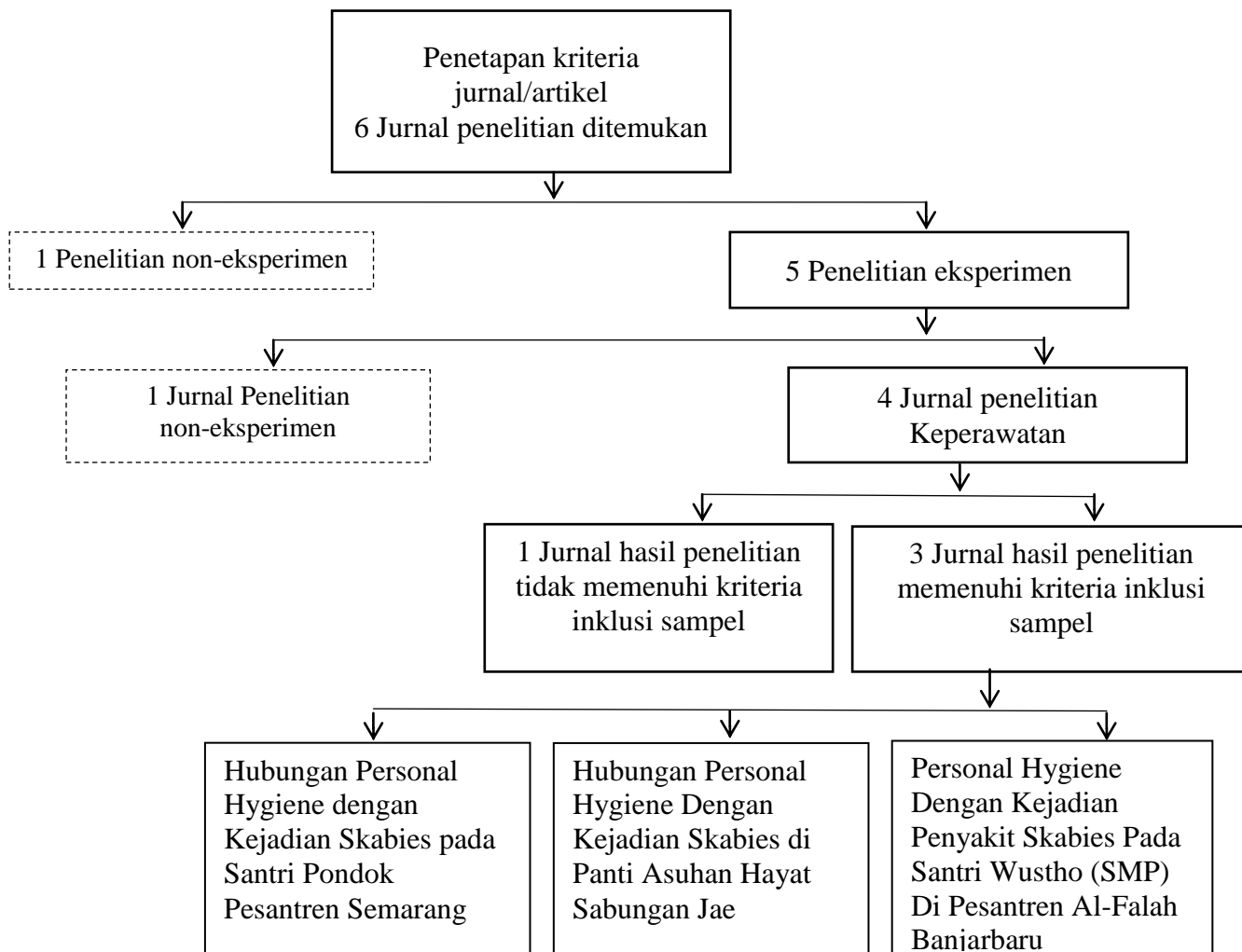
Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017)

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Artikel, KTI, dan Koran
2. Tahun dibawah 2010

## C. Alur Penelitian

Protokol alur penelitian untuk menentukan penyeleksian jurnal yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari studi literatur.



Gambar.3

#### **D. Database Pencarian**

Menggunakan database dari berbagai referensi di internet dengan google scholar, seperti jurnal penelitian, review jurnal, yang berkaitan dengan pengaruh personal hygiene terhadap kejadian penyakit skabies yang diterbitkan pada tahun 2010-2021. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan mesin pencari google di internet dengan kata kunci: “Personal Hygiene,Kebersihan kulit,Kebersihan pakaian,Kebersihan tangan dan kuku,Kebersihan handuk dan Skabies”.

#### **E. Kata Kunci**

Pada bagian kata kunci penelitian ini dituliskan secara spesifik teknis pencarian artikel menggunakan tanda-tanda dan kode-kode di database online. “Personal hygiene,Kebersihan diri,Skabies,Sarcoptes scabiei var harmonis,Penyakit kulit”.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil

Hasil analisis kritis terhadap 3 artikel jurnal hasil penelitian yang menjadi sampel dalam studi literatur ini dituangkan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1 Critical appraisal

Artikel No.	1	2	3
Judul	Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Semarang	Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae	Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Wustho (SMP) Di Pesantren Al-Falah Banjarbaru
Peneliti	Ana Noviana Rahmawati, Retno Hestiningih, M. Arie Wuryanto, Martini	Sri Sartika Sari Dewi, Nurelilasari Siregar	Norhalida Rahmi, Syamsul Arifin, Endang Pertiwati
Tahun Publikasi	2021	2019	2016
Negara	Indonesia	Indonesia	Indonesia
Desain Pendekatan	Quasi Eksperimen Design : Cross-sectional	Quasi Eksperimen Design: Case Control	Quasy Eksperimen Design: Cross-sectional
Nama Program (Perlakuan)	Mengedukasi dalam kebersihan kulit, tangan, kuku dan handuk.	Mengedukasi dalam upaya personal hygiene yang baik	Mengedukasi dalam upaya personal hygiene yang baik
Komponen Intervensi	Pelaksanaan Personal Hygiene yang baik terutama kebersihan	Pelaksanaan menjaga kebersihan diri sedikitnya 2 kali sehari dengan	Pelaksanaan menjaga kebersihan lingkungan agar tetap bersih dan



	pakaian	menggunakan sabun mandi, mencuci sprei 2kali seminggu, tidak menggunakan handuk secara bersamaan.	menjaga kebersihan diri.
Durasi Pemberian Intervensi	Januari 2021	Mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2019	5 Oktober 2015
Fasilitator	Perawat	Perawat	Perawat
<i>Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>	<i>Simple Random Sampling</i>
Kelompok Intervensi	107 Santri aktif Pondok Pesantren (Bukan santri baru 2020)	38 Santri Pesantren	184 Santri Pesantren
Kelompok Kontrol	107 Santri aktif Pondok Pesantren (Bukan santri baru 2020)	38 Santri Pesantren	184 Santri Pesantren
Variabel Dependen	Pengaruh Personal Hygiene terhadap Kejadian Skabies	Pengaruh Personal Hygiene terhadap Kejadian Skabies	Pengaruh Personal Hygiene terhadap Kejadian Skabies
Instrumen	Kuesioner ( <i>google form</i> )	Lembar Observasi	Lembar Observasi
Temuan	Santri yang menyatakan pernah skabies sebesar 19,6%. Higiene personal santri yang diukur dalam penelitian ini meliputi kebersihan kulit, tangan dan kuku, handuk, pakaian dan alas tidur. Masih banyak santri yang belum melakukan kebersihan personal dengan baik. Hampir separo santri mempunyai	Personal hygiene yang terkena skabies (kelompok kasus) mayoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 23 orang (60,5%) sedangkan minoritas personal hygiene baik sebanyak 15 orang (39,5%). Pada kelompok kontrol mayoritas personal hygiene baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan minoritas	Hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies didapatkan nilai $X^2=12.590$ dan $p\text{-value}=0,000$ karena nilai $\chi^2$ squarehitung $>\chi^2$ squaretabel (12.590 $>3,841$ ). Hasil dari uji Chi square diperoleh sebesar $0,000 <0,05$ artinya $H_0$ ditolak, sehingga terdapat hubungan antara personal

	<p>personal higiene yang kurang.</p> <p>omponen kebersihan kulit pada santri tertinggi adalah yang membilas badan dengan air tidak bersih 38%.</p>	<p>personal hygiene tidak baik sebanyak 10 orang (26,3%). Hasil analisa uji chi square dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil <math>p=0.005</math> (<math>p &lt; 0,05</math>) yang berarti <math>H_0</math> di tolak, artinya ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Ujunggurap Tahun 2018.</p>	<p>hygiene dengan kejadian penyakit skabies pada santri Wustho (SMP) kelas 1 di Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru. Banyaknya angka kejadian skabies dari personal hygiene yang buruk sehingga diperlukan peran perawat untuk menurunkan angka kejadian skabies. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan secara promotif dan preventif untuk mencegah kejadian skabies serta bisa memberikan pendidikan kesehatan untuk menyadarkan santri tentang pentingnya personal hygiene yang baik, selain itu perawat juga berperan dalam memberikan pengembangan praktik kesahatan bagi seluruh santri secara efektif untuk melaksanakan perawatan diri. Selain mengganggu kesehatan, personal hygiene yang kurang terjaga juga menyebabkan dampak psikososial dimana seseorang menjadi tidak nyaman dan tidak percaya diri dilingkungan sosialnya sehingga akan mempengaruhi</p>
--	--	---	--

			perkembangan psikisnya.
Kesimpulan	Kejadian skabies di salah satu pondok pesantren di Kota Semarang sebesar 19,6%. Sebagian besar santri mempunyai personal hygiene kurang. Kejadian skabies di pondok pesantren berhubungan dengan personal hygiene terutama pada kebersihan pakaian. Disarankan para santri untuk meningkatkan personal hygiene dan pengelola pondok pesantren untuk selalu membantu para santri dalam menerapkan hidup sehari-hari dengan personal hygiene yang baik.	Terdapat hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dengan hasil analisa chi-square diperoleh $p=0,005$ . Jika $\alpha < 0,05$ maka $H_0$ ditolak berarti $H_a$ diterima, maka ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies. Personal hygiene yang kurang baik mempunyai resiko terhadap kejadian skabies sebesar 4,293 kali (95% CI:1,625-11,346) dibandingkan dengan personal hygiene yang baik.	Sebagian besar santri memiliki personal hygiene baik yaitu 131 santri dengan persentase 71.2 % dan yang terkena skabies sebanyak 60 (32.6%) santri dengan mayoritas berusia 13 tahun yang berjumlah 97 responden (52,7%). Terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian skabies. Apabila santri menjaga kebersihan diri dengan baik maka semakin kurang angka kejadian skabies dipesantren.

### 1. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Semarang (A. N. Rahmawati, 2021)

Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies pada santri Pondok Pesantren Semarang dengan penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. teknik *purposive sampling* dengan cara mengambil 107 Santri aktif Pondok Pesantren dan bukan santri baru 2020. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket google form yang disebarakan melalui media sosial. Santri yang menyatakan pernah skabies sebesar 19,6%. Personal Hygiene santri

yang diukur dalam penelitian ini meliputi kebersihan kulit, tangan dan kuku, handuk, pakaian dan alas tidur. Masih banyak santri yang belum melakukan kebersihan personal dengan baik. Hampir setengah santri mempunyai personal hygiene yang kurang. komponen kebersihan kulit pada santri tertinggi adalah yang membilas badan dengan air tidak bersih 38%. Disarankan para santri untuk meningkatkan personal hygiene dan pengelola pondok pesantren untuk selalu membantu para santri dalam menerapkan hidup sehari-hari dengan personal hygiene yang baik.

## **2. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan (S. S. S. Dewi & Siregar, 2019)**

Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae dengan sampel penelitian sebanyak 76 orang yang dibagi menjadi 2 yaitu 38 orang kelompok kasus dan kelompok control sebanyak 38 orang menggunakan teknik pengambilan sampel *random sampling* . Kelompok kasus mayoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 23 orang (60,5%) sedangkan minoritas personal hygiene baik sebanyak 15 orang (39,5%). Pada kelompok kontrol mayoritas personal hygiene baik sebanyak 28 orang (73,7%) dan minoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 10 orang (26,3%). Hasil analisa uji chi square dengan tingkat signifikan 5% diperoleh hasil  $p=0.005$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  di tolak, artinya ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae.

### **3. Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri**

#### **Wustho (SMP) Di Pesantren Al-Falah Banjarbaru (Rahmi et al., 2016)**

Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Wustho (SMP) Di Pesantren Al-Falah Banjarbaru dengan metode penelitian yang bersifat observasional dengan pendekatan *case-control* dan sampel yang digunakan ada 184 santri yang berasrama dan menggunakan teknik sampling menggunakan probability sampling dengan simple *random sampling*. Hasil analisis didapatkan personal hygiene baik terkena skabies 24% dan personal hygiene baik tidak terkena skabies 76%. Personal hygiene buruk terkena skabies 53% dan personal hygiene buruk tidak terkena skabies 47 %. Hasil uji chi- square didapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $r = 12.590$ ).

#### **B. Pembahasan**

Semua artikel menjadi sampel penelitian ini merupakan hasil penelitian eksperimen. Ada 2 penelitian yang menggunakan desain *Cross-sectional* dengan pendekatan pretest-posttest control group design dan 1 penelitian yang menggunakan desain *Case-control*. Metode pemilihan sampel sudah sesuai dengan standar penelitian eksperimen, yaitu *random sampling* : *systematic random sampling* (Tashi, et al, 2013), *simple random sampling* (Amoran, 2013; Cecilia, et al, 2011) dipilih oleh para peneliti. Teknik pengambilan sampel secara random sangat penting agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi dan menekan kejadian bias dalam penelitian. Populasi yang digunakan di dalam 3 jurnal penelitian ini adalah santri pesantren. Total jumlah responden yang digunakan dalam masing-masing penelitian berada pada rentang 38-184 santri

pesantren. Kriteria inklusi dan eksklusi sampel bervariasi, didasarkan pada tujuan spesifik setiap penelitian, tentunya penelitian sudah mempertimbangkan dengan matang agar kriteria sampel tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Jumlah sampel pada jurnal 1 (A. N. Rahmawati, 2020) kelompok intervensi 107 responden santri pesantren dan kelompok control 107 santri pesantren dengan metode penelitian *cross-sectional* dan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Jumlah sampel pada jurnal 2 metode penelitian bersifat observasional dengan pendekatan *case-control* menggunakan teknik *random sampling*. Kelompok intervensi 38 santri pesantren dan 38 santri pesantren kelompok kontrol

Dan Jumlah sampel pada jurnal 3 (Rahmi et al., 2017) mempunyai kelompok intervensi 187 santri pesantren dan 187 santri pesantren kelompok control dengan menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan menggunakan probability sampling dengan *simple random sampling*.

Parameter yang diukur atau variabel independen dalam 3 jurnal hasil penelitian ini perilaku penyimpangan personal hygiene yang menyebabkan terjadinya scabies dan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian scabies :

#### 1. Perilaku Penyimpangan Personal Hygiene

Berdasarkan hasil 3 jurnal penelitian diketahui jurnal 1 (A. N. Rahmawati, 2021) bahwa responden yang pernah mengalami scabies dengan kejadian kebersihan kulit kurang dan factor yang dapat mempengaruhi kebersihan kulit seperti sumber air yang digunakan untuk mandi dan berwudhu

sangat berperan penting terhadap penyakit kulit khususnya scabies apabila air yang digunakan untuk mandi tidak bersih maka berisiko terkena penyakit scabies karena penyakit scabies merupakan penyakit yang berbasis pada persyaratan air bersih (water washed disease), Scabies akan semakin parah bila digaruk karena kuman di kuku tangan yang panjang dan kotor menginfeksi kulit dan menimbulkan bisul-bisul. Kebersihan handuk merupakan peranan penting dalam transmisi tungau melalui kontak tak langsung begitu pula kebersihan pakaian merupakan factor resiko dari penyakit scabies. Transmisi tungau biasanya terjadi melalui kontak langsung misalnya tidur bersama dengan penderita scabies atau juga bisa melalui kontak tak langsung melalui sprei dan sarung bantal. Pada jurnal 2 (S. S. S. Dewi & Siregar, 2019) bahwa mayoritas personal hygiene tidak baik sebanyak 60,55% karena banyak anak panti asuhan mengalami scabies yang ditinggal tidak menjaga perilaku hidup bersih dan sehat, kebiasaan tersebut menyangkut pinjam meminjam barang anak panti lain yang dapat mempengaruhi timbulnya penyakit menular seperti, baju, sabun mandi, handuk, dan sprei. Hasil jurnal 3 (Rahmi et al., 2017) Frekuensi kejadian scabies terhadap santri Wustho (SMP) dipesantren Al-Falah Banjarbaru scabies sebanyak 32,6% dengan penyebaran tungau scabies dengan kontak langsung oleh penderita atau dengan kontak tidak langsung seperti melalui penggunaan handuk bersamaan, alas tempat tidur sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan konsentrasi belajar para santri.

## 2. Faktor yang mempengaruhi Terhadap Kejadian Scabies.

Berdasarkan hasil jurnal 1 (A. N. Rahmawati,2021) diketahui 107 responden untuk para santri menjaga kebersihan terutama kebersihan pakaian serta tidak menggunakan air tidak bersih saat mandi karena akan berisiko terkena penyakit scabies karena penyakit scabies merupakan penyakit yang berbasis pada persyaratan air bersih (water washed disease). Hasil jurnal 2 (S. S. S. Dewi & Siregar, 2019) factor yang dapat menimbulkan terjadinya scabies. Disarankan kepada anak panti asuhan untuk mengetahui informasi personal hygiene tentang scabies dan dapat menjaga kebersihan diri sedikitnya 2 kali sehari dengan menggunakan sabun mandi untuk menghilangkan kotoran dan kuman dibadan,mencuci spre 2 kali seminggu,tidak menggunakan handuk secara bersamaan dengan santri lain. Hasil jurnal 3 (Rahmi et al., 2017) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya scabies adalah kebiasaan kurang baik seseorang dalam merawat dirinya dalam kebersihan diri yang kurang baik, kurangnya antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, pinjam meminjam pakaian seperti handuk, baju dan spre. Pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kesehatan diri, status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat perilaku kebersihan diri yang dilakukan oleh seseorang.disarankan kepada pengurus pesantren untuk menjaga kondisi lingkungan agar tetap bersih dan selalu memotivasi para santri untuk menjaga kebersihan diri sehingga dapat meminimalkan angka kejadian scabies.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian studi literature yang didapatkan Hasil literature review pada 3 jurnal hasil penelitian terkait pengaruh personal hygiene terhadap kejadian scabies bahwa terdapat hubungan signifikan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit skabies. Perilaku penyimpangan personal hygiene yang menyebabkan terjadinya scabies adalah kurangnya pemeliharaan personal hygiene dalam tindakan memelihara kebersihan dan kesehatan diri seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikisnya. Cara menjaga kesehatan tersebut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan kulit, kebiasaan mencuci tangan dan kuku, frekuensi mengganti pakaian, pemakaian handuk yang tidak bersamaan dengan orang lain, dan frekuensi mengganti spreng tempat tidur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya scabies adalah kebiasaan kurang baik seseorang dalam merawat dirinya dalam kebersihan diri yang kurang baik, kurangnya antusias dalam menjaga kebersihan lingkungan, pinjam meminjam pakaian seperti handuk, baju dan spreng. Pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam meningkatkan kesehatan diri, status ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat perilaku kebersihan diri yang dilakukan oleh seseorang.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh melalui review literature pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah perlu diadakan penelitian lebih lanjut bahwa pentingnya meningkatkan personal hygiene dan pengelola pondok pesantren untuk menjaga kondisi lingkungan dan khususnya selalu memberi motivasi para santri untuk menjaga kebersihan diri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, B. (2017). Hubungan Personal Hygiene dan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1).
- Arivananthan, V. (2016). Mengenali Patogenesis dan Penyebaran Skabies du Daerah Beriklim Tropis dan Subtropis. *Intisari Sains Medis*, 5(1).
- Dewi, M. K., & Wathoni, N. (2018). Diagnosis dan Regimen Pengobatan Skabies. *Jurnal Farmaka*, 15(1).
- Dewi, S. S. S., & Siregar, N. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 4(2).
- Egetan. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*, 8(6).
- Fikri, K. H., & Zara, N. (2019). Analisis Faktor Risiko Kejadian Skabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Dewantara. *Jurnal Averrous Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh*.
- Kasanah, (2019). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Dalam Pencegahan Penyakit Scabies Pada Santri Mukim.
- Kurniati, K., Zulkarnain, I., & Listiawan, M. Y. (2014). Kesesuaian Gambaran Klinis Patognomonis Infestasi Skabies dengan Kepositifan Pemeriksaan Dermoskop dan Kerokan Kulit. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 26(1).
- Luthfa, I., & Nikmah, S. A. (2019). Perilaku Hidup Menentukan Kejadian Skabies. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(1).
- Marga, M. P. (2020). Pengaruh Personal Hygiene Terhadap Kejadian Penyakit Skabies. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2).
- Nisa, F. R., & Rahmalia, D. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1).
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba Medika.

- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Rahmi, N., Arifin, S., & Pertiwiwati, E. (2017). Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Wustho(SMP) di Pesantren Al-Falah Banjarbaru. *Dunia Keperawatan*, 4(1).
- Rossita, T. (2019). Hubungan Pengetahuan, Sumber Informasi dan Peran Terhadap Perilaku Pencegahan Skabies di Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 7(2).
- Sari, N. P., & Mursyida, S. (2018). Analisis Personal Higiene dan Pengetahuan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Kota Pekanbaru tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 4(2).
- Widayati, R. I. (2019). Mengenai Pencegahan Skabies Pada Anak Binaan Sos Children ' S Village Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(1).